

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia, karena diketahui bahwa perkembangan pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusianya. Demi memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius guna mewujudkan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah berusaha memberikan perhatian yang optimal terhadap pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak hingga jenjang Perguruan Tinggi baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Akan tetapi, untuk mampu mengembangkan sumber daya manusia maka dalam dunia pendidikan sendiri perlu mengembangkan sumber daya manusianya. Dengan demikian sumber daya manusia yang dihasilkan akan mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam mengajar merupakan salah satu cara guna meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan. Menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono (2010:43) “Guru yang efektif adalah mereka yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajar”. Jadi di sini guru yang efektif menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono memiliki dua tolak ukur yaitu tercapainya tujuan dan hasil belajar yang tinggi. Dalam hal ini guru menjadi salah satu komponen pendidikan yang penting untuk diperhatikan.

William Burton dalam Uzer Usman (2010:21) mengungkapkan bahwa mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian mengajar merupakan usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit untuk menentukan tentang bagaimanakah mengajar yang baik itu. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang baik dapat menjadi petunjuk tentang pengetahuan seseorang guru dalam mengakumulasi dan

mengaplikasikan segala pengetahuan keguruannya. Oleh karena itu, dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar perlu adanya keterampilan mengajar seorang guru.

Keterampilan mengajar yang wajib dikuasai seorang guru salah satunya adalah keterampilan menggunakan variasi mengajar, karena banyak permasalahan yang ditimbulkan dalam kegiatan belajar akibat dari kurangnya keterampilan menggunakan variasi mengajar dalam proses pembelajaran. Tingkat pencapaian prestasi siswa merupakan hal yang dipengaruhi oleh keterampilan mengadakan variasi mengajar guru, siswa yang merasa bosan, jenuh dengan gaya mengajar guru berdampak pada kurangnya konsentrasi belajar siswa. Selain itu, dalam mengajar guru tidak hanya menjelaskan materi pelajaran, namun juga memberikan dorongan kepada siswa agar selalu terlibat dalam proses belajar. Sejalan dengan hal tersebut, keterampilan menggunakan variasi mengajar menjadi salah satu pendorong siswa untuk selalu terlibat dalam proses belajar.

Belajar dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa lebih tinggi/ dapat meningkat, namun tingkat prestasi belajar antara siswa satu dengan siswa yang lain berbeda. Perbedaan prestasi siswa ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal baik dari diri siswa maupun faktor dari luar. Salah satu faktor dari diri siswa adalah motivasi, dimana tingkat motivasi siswa ini akan mendorongnya untuk mencapai tujuan.

Menurut Tadjab (1994: 102) motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Jadi motivasi belajar yang kuat pada diri siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan intensitasnya dalam belajar, sehingga prestasi belajar yang akan dicapai dapat meningkat. Untuk itulah guru perlu merangsang dan menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa.

Namun akhir-akhir ini banyak dijumpai guru yang mengajar tanpa menggunakan variasi mengajar dalam pembelajarannya, tanpa disadari hal ini

menyebabkan rendahnya motivasi belajar yang berdampak pada prestasi belajar. Guru yang mengajar hanya sekedar mengajar, hanya bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswa dan mengesampingkan apakah siswa sudah paham mengenai materi atau belum. Dalam proses mengajar, guru terkadang membiarkan siswa yang merasa bosan atau jenuh dengan pelajaran dan terus melanjutkan penyampaian materi. Sikap guru yang seperti jika terus berlangsung akan berdampak tidak baik terhadap pembelajaran dan pada akhirnya berdampak tidak baik pula pada prestasi belajar.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru yang mengajar pada kelas tinggi di SD Negeri Dawungan 1 motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas tinggi cenderung rendah hal tersebut di tunjukkan dengan 39% siswa mendapatkan nilai kurang dari 65 pada ujian tengah semester. Rendahnya motivasi belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru saat pembelajaran, hal tersebut menjadi faktor utama rendahnya motivasi belajar di sekolah. Selain itu kurang perhatiannya orang tua terhadap anak terutama saat anak belajar juga menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, karena biasanya orang tua menyerahkan sepenuhnya anaknya untuk belajar kepada sekolah. Faktor lain penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah tidak tersedianya fasilitas belajar siswa seperti buku, selain itu juga minat belajar siswa rendah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara keterampilan menggunakan variasi mengajar dengan motivasi belajar siswa. sehingga dari permasalahan tersebut peneliti menetapkan judul sebagai berikut: “Pengaruh Keterampilan Menggunakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Dawungan 1 Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru kurang menguasai dan menerapkan sepenuhnya Keterampilan Menggunakan Variasi Mengajar.
2. Kurang dikuasai dan diterapkannya keterampilan menggunakan variasi mengajar menyebabkan siswa jenuh dan tidak semangat.
3. Kurangnya keterampilan menggunakan variasi mengajar guru mengakibatkan rendahnya motivasi belajara siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah dan terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Keterampilan menggunakan variasi mengajar serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Dawungan 1 tahun ajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh keterampilan menggunakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Dawungan 1 tahun ajaran 2014/2015?
2. Seberapa besar pengaruh keterampilan menggunakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Dawungan 1 tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian dan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh keterampilan menggunakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Dawungan 1 tahun ajaran 2014/ 2015.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan menggunakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Dawungan 1 tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan keterampilan menggunakan variasi mengajar guru.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan menggunakan variasi.
- 2) Dapat digunakan oleh guru sebagai acuan atau dasar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Siswa

Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Sekolah

- 1) Memberikan informasi pada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tentang pentingnya keterampilan menggunakan variasi mengajar guru.

2) Memberikan masukan yang positif bagi sekolah, sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajarannya serta mampu membekali siswa untuk dapat menerapkan ilmu yang dimiliki, baik sekarang maupun yang akan datang.

d. Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti apabila mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini dan sebagai modal peneliti dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan nyata pada saat terjun dalam dunia pendidikan.